

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Model manajemen pembinaan karakter pendidik SMP Muhammadiyah menggunakan model P-O-A-C dengan: (a) aspek *planning* meliputi kegiatan: penetapan prosedur kegiatan pembinaan karakter pendidik, rencana program pendidikan karakter untuk pendidik, dan sosialisasi program ke sekolah-sekolah; (b) aspek *organizing* meliputi kegiatan: penetapan tim pelaksana program di sekolah, penentuan tupoksi tim pelaksana program, rapat koordinasi, dan rapat persiapan program; (c) aspek *actuating* meliputi kegiatan: pembinaan karakter pendidik di sekolah, implementasi nilai karakter dalam pembelajaran, pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis karakter, dan pengadaan sarana penunjang program; dan (d) aspek *controlling* dengan kegiatan: kualitas pengelolaan karakter di sekolah, peningkatan karakter pendidik, dan pemberian *reward and funishment*.
2. Model manajemen pembinaan karakter terbukti dapat digunakan dan efektif meningkatkan karakter pendidik di SMP Muhammadiyah dengan: (a) terjadi peningkatan karakter religius pada pendidik di SMP Muhammadiyah sebesar 27,69%, yaitu dari 61,28% menjadi 86,67%; (b) terjadi peningkatan karakter cinta ilmu pada pendidik di SMP Muhammadiyah sebesar 59,49%, yaitu dari 33,33% menjadi 92,82%; (c) terjadi peningkatan karakter mampu bekerja sama

pada pendidik di SMP Muhammadiyah sebesar 35,38%, yaitu 53,85% menjadi 89,74%; dan (d) terjadi peningkatan karakter peduli pada pendidik di SMP Muhammadiyah sebesar 42,05%, yaitu 42,05% menjadi 84,10%.

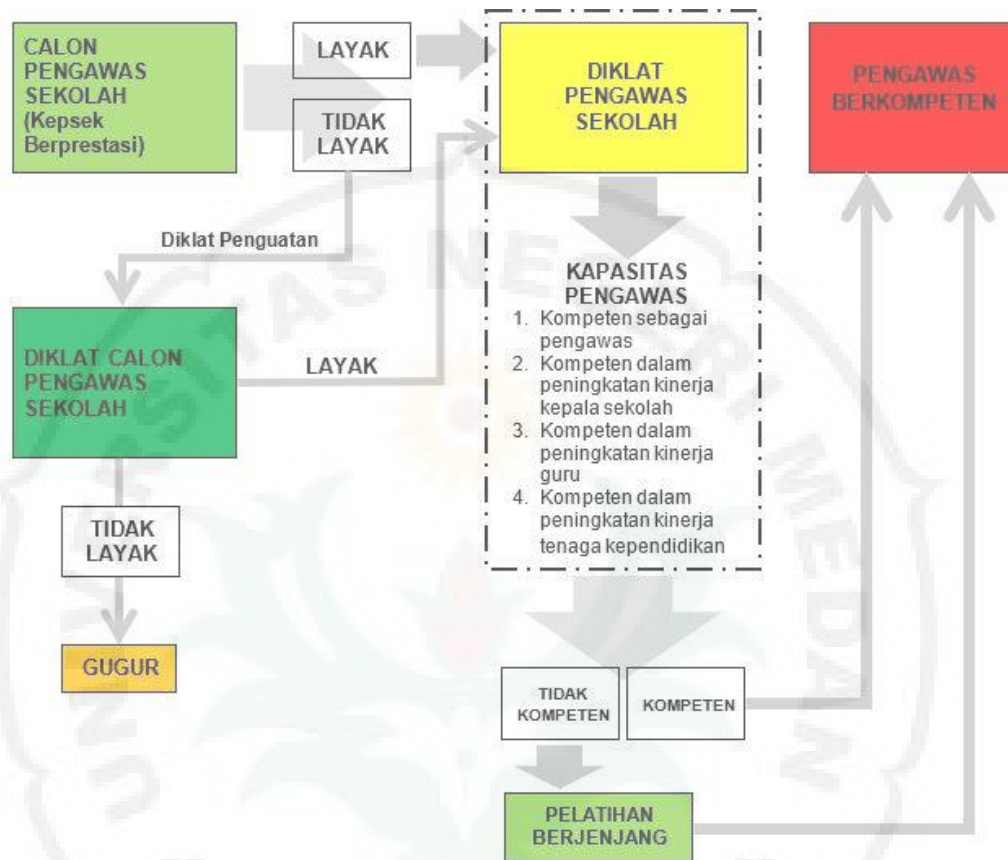
5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, pengembangan model manajemen pembinaan karakter pendidik di SMP Muhammadiyah yang dihasilkan penelitian menggunakan model P-O-A-C. Hal ini membuktikan bahwa teori manajemen yang dipilih peneliti telah tepat untuk meningkatkan karakter pendidik, khususnya di persyarikatan muhammadiyah.
2. Secara teoritis, karakter pendidik muhammadiyah tercermin dari empat komponen: religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, dan peduli yang sejalan dengan Ideologi Persyarikatan Muhammadiyah serta tertulis dalam Anggaran Dasar, Matan Keyakinan, dan Cita-Cita Hidup, serta Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Lebih lanjut disimpulkan bahwa komponen religius terdiri dari 4 aspek, yaitu: keteladanan, cinta pada kebenaran, toleransi, dan menghargai perbedaan agama lain. Komponen cinta ilmu terdiri dari 5 aspek, yaitu: unggul dan berprestasi, disiplin, daya juang, profesional, dan kreatif. Komponen mampu bekerjasama terdiri dari 4 aspek, yaitu: kerjasama, musyawarah mufakat, tolong menolong, dan tanggung jawab. Komponen peduli terdiri dari 4 aspek, yaitu: melindungi yang kecil dan tersisih, rela berkorban, keberanian, dan empati.

3. Secara teoritis, hasil penelitian Majelis Persyarikatan Muhammadiyah perlu berencana dan terus berpikir untuk menciptakan sekolah-sekolah unggul. Ini dapat dibuktikan di setiap wilayah mesti ada sekolah unggul. Untuk itu, dibutuhkan keberanian untuk meletakkan landasan filosofis pendidikan. Sebagai tempat berdirinya lembaga Muhammadiyah di lingkungan Pendidikan Nasional dan kedudukannya yang strategis, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orientasi filosofisnya belum jelas dan perlu membuat orientasi baru yang mengantisipasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas tanpa meninggalkan misi pendidikan Muhammadiyah sebagai sarana dakwah.
4. Majelis Persyarikatan Muhammadiyah sudah harus berada memainkan pola manajemen sekolah modern dengan menempatkan ahli-ahli pendidikan berpengalaman yang berasal dari lingkungannya sendiri untuk menjadi pengawas-pengawas sekolah handal. Dengan adanya pengawas, sekolah muhammadiyah akan sama mutunya di seluruh cabang-cabang persyarikatan. Berdasarkan kajian teori dan hasil wawancara dengan beberapa pihak selama kegiatan penelitian, peneliti merekomendasikan pentingnya dibentuk Pengawas Sekolah Muhammadiyah yang kedudukan berada di bawah wewenang Majelis Persyarikatan dengan mekanisme perekrutan sebagaimana Gambar 5.1 berikut.



Gambar 5.1. Mekanisme Perekrutan Pengawas Sekolah Muhammadiyah

5. Peningkatan karakter pendidik sesuai tuntutan Al-Quran dan Hadist menempatkan guru di posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru harus menjadi panutan yang dapat ditiru dan diikuti siswa. Guru dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Sikap dan perilaku guru begitu terpatir dalam diri siswa sehingga perkataan, karakter, dan perilaku guru menjadi cermin bagi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berbudaya dan berakhlak mulia. Hal ini dilakukan dengan mentransformasikan nilai-nilai karakter Muhammadiyah kepada siswa yang terwujud dalam bentuk organis, kuat, harmonis dan dinamis di lingkungan sekolah

5.2.2. Implikasi Praktis

1. Pengembangan model manajemen pembinaan karakter pendidik yang ditemukan terbukti dapat meningkatkan karakter pendidik. Untuk itu sudah seyogyanya seluruh cabang/ranting dan SMP Muhammadiyah menggunakannya untuk meningkatkan karakter pendidik sesuai pedoman al-islam kemuhammadiyah.
2. Pengembangan model manajemen pembinaan karakter pendidik yang ditemukan juga dapat diaplikasikan ke satuan pendidikan lainnya yang berada di naungan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten/Provinsi dan Kementerian Agama sebagai upaya meningkatkan karakter para pendidik binaannya, dengan memodifikasi beberapa unsur penumbuh model. Dalam hal ini, masing-masing instansi harus merumuskan terlebih dahulu karakter pendidik yang ingin dicapai, baru masuk ke masing-masing aspek model yang penulis berikan. Hal ini dikarenakan model yang ditemukan telah valid, efektif, dan efisien dalam meningkatkan karakter pendidik. terbukti dapat meningkatkan karakter pendidik. Untuk itu sudah seyogyanya seluruh cabang/ranting dan SMP Muhammadiyah menggunakannya untuk meningkatkan karakter pendidik sesuai pedoman al-islam kemuhammadiyah.
3. Secara praktis, karakter pendidik di SMP Muhammadiyah pada komponen religius dikembangkan melalui aspek: keteladanan, cinta pada kebenaran, toleransi, dan menghargai perbedaan agama lain. Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan karakter religius harus diupayakan nilai-nilai keteladanan, cinta pada kebenaran, toleransi, dan menghargai perbedaan agama lain tumbuh dan

berkembang di dalam diri setiap pendidik. Hal ini dikarenakan secara teori dan terbukti pada hasil penelitian, komponen religius tumbuh dan berkembang pada nilai-nilai tersebut.

4. Secara praktis, karakter pendidik di SMP Muhammadiyah pada komponen cinta ilmu dikembangkan melalui aspek: unggul dan berprestasi, disiplin, daya juang, profesional, dan kreatif. Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan karakter cinta ilmu harus diupayakan nilai-nilai unggul dan berprestasi, disiplin, daya juang, profesional, dan kreatif tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap pendidik. Hal ini dikarenakan secara teori dan terbukti pada hasil penelitian, komponen cinta ilmu tumbuh dan berkembang pada nilai-nilai tersebut.
5. Secara praktis, karakter pendidik di SMP Muhammadiyah pada komponen mampu bekerja sama dikembangkan melalui aspek: kerjasama, musyawarah mufakat, tolong menolong, dan tanggung jawab. Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan karakter mampu bekerja sama harus diupayakan nilai-nilai kerjasama, musyawarah mufakat, tolong menolong, dan tanggung jawab tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap pendidik. Hal ini dikarenakan secara teori dan terbukti pada hasil penelitian, komponen mampu bekerja sama tumbuh dan berkembang pada nilai-nilai tersebut.
6. Secara praktis, karakter pendidik di SMP Muhammadiyah pada komponen peduli dikembangkan melalui aspek: melindungi yang kecil dan tersisih, rela berkorban, keberanian, dan empati. Untuk itu, sebagai upaya meningkatkan karakter peduli harus diupayakan nilai-nilai melindungi yang kecil dan tersisih, rela berkorban, keberanian, dan empati tumbuh dan berkembang di dalam diri

setiap pendidik. Hal ini dikarenakan secara teori dan terbukti pada hasil penelitian, komponen peduli tumbuh dan berkembang pada nilai-nilai tersebut.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa saran bagi berbagai pihak yang berkaitan langsung dengan pembinaan karakter pendidikan di SMP Muhammadiyah Kota Medan, di antaranya:

1. Kepada Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten/Provinsi dapat menggunakan pengembangan model manajemen pembinaan karakter pendidik di SMP Muhammadiyah untuk peningkatan karakter pendidik binaannya. Untuk itu Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten/Provinsi dapat mengadakan seminar untuk sosialisasi penggunaan model manajemen pembinaan karakter tersebut. Selain itu, untuk mempermudah dalam pelaksanaannya di lapangan, sebaiknya Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten/Provinsi meminta kesediaan peneliti sebagai konsultan pengembangan karakter pendidik, mengingat model yang ditemukan merupakan hasil pemikiran telaah ilmiah dan pengalaman selama memimpin organisasi kemuhammadiyah.

2. Kepada Kementerian Agama Wilayah I Sumut

Kementerian Agama Wilayah I Sumut juga dapat menggunakan pengembangan model manajemen pembinaan karakter pendidik di SMP Muhammadiyah untuk peningkatan karakter pendidik binaannya. Hal ini dikarenakan sekolah-sekolah binaan Kementerian Agama Wilayah I Sumut sebagian besar berbasis agama Islam yang pada dasarnya sama dengan basis persyarikatan muhammadiyah.

Sebagai bagian untuk penggunaan model yang dimaksud, Kementerian Agama Wilayah I Sumut sebaiknya mulai mengadakan seminar/workshop penggunaan model dengan mengundang peneliti menjadi salah satu narasumber utama. Hal ini dikarenakan model yang ditemukan merupakan hasil pemikiran telaah ilmiah dan pengalaman selama memimpin organisasi berbasis nilai-nilai keislaman.

3. Kepada Majelis Persyarikatan Muhammadiyah Kota Medan
 - a. Menyiapkan rekrutmen dan pelatihan terhadap pengawas-pengawas sekolah muhammadiyah yang berkualitas, di antaranya:
 - 1) Mendata kepala-kepala sekolah berprestasi di dalam lingkungan muhammadiyah untuk dipromosikan menjadi pengawas sekolah, misalnya: membuat laporan kinerja kepala sekolah secara online yang dapat diisi seluruh guru tentang capaian kinerja kepala sekolahnya.
 - 2) Menentukan bentuk pelatihan terbaik untuk menyiapkan kader-kader pengawas sekolah terbaik, misalnya: menentukan narasumber terbaik di bidang pengawas; studi banding ke sekolah-sekolah terbaik di dalam maupun di luar lingkungan muhammadiyah – baik di dalam maupun di luar negeri.
 - b. Melakukan pengembangan mutu sekolah tanpa meninggalkan karakter islam kemuhammadiyah, di antaranya:
 - 1) Membuat orientasi baru yang mengantisipasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat sesuai pengembangan iptek, misalnya: pengembangan bahasa

dan kebebasan berpikir terbukti mampu mengantarkan siswa menjadi manusia-manusia yang unggul.

2) Menambah muatan-muatan pelajaran yang berbasis Islam kemuhammadiyah sebagai pendamping kurikulum pemerintah, misalnya: evaluasi materi ibadah dan Al-Qur'an, serta bahasa dengan praktek langsung tidak dengan sistem ujian tulis.

c. Melakukan kegiatan monitoring ketercapaian kinerja kepala sekolah dalam pembinaan karakter pendidik melalui tindakan:

1) Mengevaluasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bernuansa karakter islam kemuhammadiyah di sekolah, misalnya: mengevaluasi bersama kepala sekolah RPP yang telah diserahkan guru ke sekolah.

2) Meminta laporan ketercapaian nilai-nilai islam kemuhammadiyah dalam pembelajaran di sekolah, misalnya: memastikan kepala sekolah memberikan laporan secara tertulis per tiga bulan atau per semester.

4. Kepada Kepala SMP Muhammadiyah Kota Medan

a. Kepala sekolah disarankan memiliki pengetahuan yang luas dalam menjabarkan visi persyarikatan dalam pembinaan karakter pendidik melalui tindakan: mempelajari kembali nilai-nilai ideologi persyarikatan, khususnya keinginan KH. Ahmad Dahlan dalam membangun persyarikatan muhammadiyah.

b. Kepala sekolah harus mampu menginspirasi guru menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas

melalui tindakan: menjelaskan bagaimana secara benar menuangkan nilai-nilai karakter islam kemuhammadiyah dalam RPP yang akan digunakan guru. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membuat lembar penilaian masing-masing guru dalam perannya membimbing siswa agar sesuai nilai-nilai islam kemuhammadiyah.

- c. Kepala sekolah harus membangun sinergi positif dengan pengurus majlis persyarikatan melalui tindakan: selalu berkoordinasi terkait program kerja yang akan dikerjakan setiap tahun ajaran. Selain itu, kepala sekolah perlu memberikan masukan positif untuk membuat terobosan baru dalam mensiasati kemajuan teknologi tanpa melenceng dari nilai-nilai islam kemuhammadiyah yang sudah ada.
- d. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas keputusan terkait program sekolah, kurikulum, dan personel dan harus mempromosikan akuntabilitas untuk keberhasilan program pembinaan karakter. Kepala sekolah harus cakap dalam memimpin kelompok dan memberikan tugas dan wewenang agar setiap kelompok sadar akan tugas dan fungsinya dalam penerapan pendidikan karakter.

5. Kepala Guru SMP Muhammadiyah Kota Medan

- a. Guru diharapkan dapat menjadi pribadi yang kompeten sebagai pengajar dan bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya sebagai pendidikan di sekolah, sehingga guru dapat menempatkan dirinya sebagai generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

b. Guru sedapat mungkin menjadi aktor penyebaran nilai-nilai islam kemuhammadiyah di lingkungan sekolah, yang terlihat mulai dari tata cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku sebagaimana tuntutan Al-Quran dan Hadist. Selain itu guru harus dapat menjadi sosok panutan yang menjadi idola siswa.

6. Kepada Peneliti Lain

Sebagian bahan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian lanjutan di tingkat kelas menengah (SMP dan SMA/SMK) untuk memastikan bahwa budaya organisasi sekolah merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi kinerja guru bahasa Mandarin. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang berfokus pada variabel sama dengan penelitian ini untuk mengambil sampel yang lebih besar, yang dapat mewakili Provinsi Sumatera Utara agar jangkauan generalisasi hasil penelitiannya lebih luas.